

## PEMANFAATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DI KELURAHAN PRADAH KALIKENDAL SEBAGAI KAMPUNG SABU EDU EKOWISATA

Widiwurjani<sup>1</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>2)</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

e-mail: widiwurjani@upnjatim.ac.id, 19025010003@student.upnjatim.ac.id

### Abstrak

Pengembangan Kampung SABU dimulai dengan kegiatan penyuluhan pertanian dan memberikan kesadaran bagi para masyarakat pentingnya tumbuhan hijau dilingkungan mengingat keberadaanya semakin berkurang di lingkungan perkotaan sehingga meyakinkan para petani untuk yakin, tidak ragu, dan tidak takut untuk melakukan hal-hal baru. Kegiatan praktiknya melakukan penanaman tanaman hortikultura yaitu cabai, tomat, sawi, bayam merah, melon, selada, dan kangkung dengan beberapa teknik yang dapat diterapkan di perkotaan. Tujuannya para warga dapat bertukar informasi dan pengalaman mereka satu sama lain sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi petani lainnya. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi warga di kelurahan Pradah Kalikendal khususnya ibu ibu rumah tangga dan remaja yang putus sekolah. Sasaran dalam kegiatan Penyuluhan dan pelatihan urban farming dalam rangka mewujudkan kampung Sabu sebagai tempat edu ekowisata di daerah perbatasan kota Surabaya dan Kabupaten Gersik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2022 dan dilanjutkan dengan pemantauan serta pendampingan keberlanjutan dari kambung SABU sebagai sarana edu ekowisata. Sosialisasi program Kampung Sabu yang meliputi sosialisasi dan pelatihan pertanian seperti Instagram, facebook, dan whatApp dirasa dapat menjadi salah satu media pemberi informasi yang dapat mendukung terjadinya pertanian berkelanjutan. kampung sabu ini sebagai solusi keterbatasan lahan perkotaan dimana dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam dengan lahan terbatas melalui teknik vertikultur, tabulampot dan hidroponik. Waega melakukan penanaman tanaman hortikultura yaitu cabai, tomat, sawi, bayam merah, melon, selada, dan kangkung dengan beberapa teknik yang dapat diterapkan di perkotaan. Tingkat keberhasilan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu kondisi ketersediaan sarpras budidaya tanaman, antusias warga dan peran penyuluhan pertanian.

**Kata kunci:** Lingkungan Pemukiman, SABU, Edu Ecowisata.

### Abstract

The development of Kampung SABU began with agricultural extension activities and provided awareness to the community about the importance of green plants in the environment considering that their presence is decreasing in urban areas so as to convince farmers to be confident, not doubtful, and not afraid to do new things. His practical activities are planting horticultural crops, namely chilies, tomatoes, mustard greens, red spinach, melons, lettuce, and kale with several techniques that can be applied in urban areas. The goal is that residents can exchange information and their experiences with one another so that it can become a lesson for other farmers. This service activity is an educational activity for residents in the Pradah Kalikendal sub-district, especially housewives and teenagers who have dropped out of school. The target of the urban farming extension and training activities is to make Sabu village a place for ecotourism education in the border areas of Surabaya and Gersik Regency. This counseling and training activity will be carried out from April to June 2022 and will be continued with monitoring and mentoring on the sustainability of SABU kambung as an ecotourism educational facility. The socialization of the Kampung Sabu program which includes agricultural outreach and training such as Instagram, Facebook, and whatApp is felt to be one of the media providing information that can support sustainable agriculture. this sabu village is a solution to limited urban land which can be used for farming with limited land through verticulture, tabulampot and hydroponic techniques. Waega cultivates horticultural crops, namely chilies, tomatoes, mustard greens, red spinach, melons, lettuce, and kale with several techniques that can be applied in urban areas. The level of success is influenced by many factors including the condition of the availability of plant cultivation infrastructure, the enthusiasm of the residents and the role of agricultural extension workers.

**Keywords:** Residential Environment, SABU, Ecotourism Education.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dewasa ini memberikan dampak yang luas bagi masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Masyarakat bisa dengan mudah memperoleh serta mencari informasi yang mereka butuhkan baik dari media cetak maupun media elektronik.

Kampung Kreasi muncul sebagai salah satu cara untuk mengedukasi tentang sampah perkotaan dan pertanian atau pertanian kecil di perkotaan dengan hidroponik. Melalui konsep wisata, warga dapat menjual berbagai cendera mata dan bibit dari sayuran hidroponik yang ditanam warga (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Proses produksi pertanian dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin (Suprapto, 2019). Proses produksi pertanian yang berkelanjutan akan lebih mengarah pada penggunaan produk hayati yang ramah terhadap lingkungan.

Kegiatan kampung SABU “Sayuran dan Buah” sebelumnya telah ada dan menjadi icon kelurahan Pradah Kalikendal khususnya wilayah Pradah Permai yang berada di RW 4. Seiring dengan perkembangannya waktu kegiatan ini sudah tidak lagi berjalan dikarenakan banyaknya renovasi rumah-rumah warga sehingga tidak adanya tempat untuk bercocok tanam kembali. Dalam kegiatan program kerja Kuliah Kerja Nyata ini mengaktifkan kembali icon wilayah Pradah Kalikendal. Upaya yang dilakukan dengan melakukan metode pendekatan massal. Dalam hal ini mencangkup seluruh wilayah Pradah Kalikendal dari RW 1 hingga RW 9.

Pengembangan Kampung SABU dimulai dengan kegiatan penyuluhan pertanian dan memberikan kesadaran bagi para masyarakat pentingnya tumbuhan hijau dilingkungan mengingat keberadaanya semakin berkurang di lingkungan perkotaan sehingga meyakinkan para petani untuk yakin, tidak ragu, dan tidak takut untuk melakukan hal-hal baru. Kegiatan praktiknya melakukan penanaman tanaman hortikultura yaitu cabai, tomat, sawi, bayam merah, melon, selada, dan kangkung dengan beberapa teknik yang dapat diterapkan di perkotaan

Praktik pelaksanaan Kampung SABU ini para petani juga dapat melakukan percobaan penanaman secara langsung dari teknik-teknik yang sudah dijelaskan oleh narasumber. Tujuannya para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman mereka satu sama lain sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi petani lainnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi warga di kelurahan Pradah Kalikendal khususnya ibu ibu rumah tangga dan remaja yang putus sekolah. Sasaran dalam kegiatan Penyuluhan dan pelatihan urban farming dalam rangka mewujudkan kampung Sabu sebagai tempat edukasi ekowisata di daerah di kota Surabaya. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan April 2022 hingga Juni 2022 dan dilanjutkan dengan pemantauan serta pendampingan keberlanjutan dari kembung SABU sebagai sarana edukasi ekowisata

Metode kegiatan yang diterapkan pada lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan sebuah brosur yang berisi informasi kegiatan yang dilakukan, kemudian disebarluaskan pada masing-masing RW untuk nantinya disebarluaskan pada para warganya
2. Sosialisasi tentang latar belakang, pengertian, tujuan dan manfaat adanya kampung sabu serta perencanaan dan pelaksanaan program sesuai dengan metode kegiatan
3. Pelatihan penanaman sayur dan buah secara hidroponik, tabulampot dan vertikulture. Metode pendekatan yang digunakan yaitu kelompok, dengan memberikan penyuluhan pertanian dengan mengelompokkan para petani berdasarkan lokasi tempat tinggal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian pada masyarakat untuk kegiatan pertama yaitu pembuatan dan penyebaran brosur. Brosur berisi informasi kegiatan yang dilakukan, kemudian disebarluaskan pada masing-masing RW untuk nantinya disebarluaskan pada para warganya. Tujuan dari pembuatan dan penyebaran brosur agar masyarakat mengetahui dan berperan aktif mengikuti program program yang dilaksanakan untuk mewujudkan dan menggalakkan kembali kampung SABU yang pernah menjadi ICON di Kelurahan Pradah Kalikendal (gambar 1). Berkaitan dengan hal ini, penyebaran informasi melalui media cetak maupun media elektronik sangatlah diperlukan (Kartosapoetra, 2016). Sosialisasi program Kampung Sabu yang meliputi sosialisasi dan pelatihan pertanian seperti Instagram, facebook, dan WhatsApp dirasa dapat menjadi salah satu media pemberi informasi yang dapat mendukung terjadinya pertanian berkelanjutan. Instagram, facebook, dan WhatsApp dapat menjadi penyalur informasi mengenai

penyuluhan pertanian serta inovasi teknologi pertanian mencakup perubahan perilaku petani, perubahan proses budidaya hingga pemasaran pertanian, konservasi lahan, pengendalian hama terpadu, sistem rotasi tanam, pertanian organik, dan lain sebagainya. Hasil akhir dari program kegiatan tahapan pertama adalah terbentuknya brosur, adanya group WhatsApp, face Book maupun Instagram khususnya untuk warga Kelurahan Pradah Kalikendal dan juga kami sebagai pelaku program dimas dan sekaligus narasumber.



Gambar 1. Brosur Sosialisasi Penanaman Sayur dan Buah di Kelurahan Pradah Kalikendal

Kegiatan tahapan kedua adalah Sosialisasi tentang latar belakang, pengertian, tujuan dan manfaat adanya kampung sabu serta perencanaan dan pelaksanaan program sesuai dengan metode kegiatan. Tujuan dilaksanakan kegiatan tahap dua ini adalah untuk mengaktifkan Kembali *icon* wilayah Pradah Kalikendal. Upaya yang dilakukan dengan melakukan metode pendekatan massal. mengembangkan Kampung SABU dalam hal penyuluhan pertanian ini memberikan kesadaran bagi para masyarakat pentingnya tumbuhan hijau dilingkungan mengingat keberadaanya semakin berkurang di lingkungan perkotaan ( Dwiyanto. 2013)

Sasaran, dalam hal ini pengembangan kampung SABU “Sayuran dan Buah” diharapkan diterapkan oleh seluruh kelurahan Pradah Kalikendal. Materi sosialisasi ini menjelaskan latar belakang adanya kampung SABU (sayur dan buah) kemudian manfaat adanya kampung sabu ini sebagai solusi keterbatasan lahan perkotaan dimana dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam dengan lahan terbatas melalui teknik vertikultur, tabulampot dan hidroponik (Suripin, 2014) Selanjutnya Nurlaili dan Gribaldi (2015) menjelaskan bahwa media memberikan pengaruh pada pertumbuhan tanaman. . Saat sosialisasi juga dijelaskan pula metode dan media. Nara sumber juga menjelaskan secara detail dari pengertian Kampung SABU, tujuan, manfaatnya serta perencanaan dan pelaksanaan program.

Selanjutnya Fauzi, dkk (2016) menjelaskan bahwa Urban farming merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran dan sekaligus menyediakan pangan bagi masyarakat. Urban farming memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan juga lingkungan. Beberapa manfaat urban farming tersebut adalah sebagai berikut (i) manfaat ekonomis; (ii) manfaat kesehatan; dan (iii) manfaat lingkungan.

Kegiatan tahap tiga yaitu pelatihan penanaman sayuran dan buah sebagai inti dari penggalakan kampung SABU. Dalam praktiknya melakukan penanaman tanaman hortikultura yaitu cabai, tomat, sawi, bayam merah, melon, selada, dan kangkung dengan beberapa teknik yang dapat diterapkan di perkotaan (gambar 2). Selanjutnya Kurniasih (2015) dan Ekafitri, dan Isworo (2014), menjelaskan

bahwa Ada beberapa jenis tanaman yang dapat diusahakan dalam pengelolaan usaha urban farming adalah jenis sayuran hijau, herbal, umbi-umbian, buah-buahan dan juga tanaman hias. Jenis tanaman sayuran yang biasa diusahakan adalah selada pokcay, sawi, seledri, kucai, bayam, dan kangkung. Sementara itu, tanaman herbal yang dapat dibudidayakan adalah jahe, sereh, lengkuas dan jenis lainnya. Pengelolaan usahatani tanaman-tanaman tersebut di atas adalah sangat mudah dengan menggunakan teknologi yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Penggunaan teknologi yang lebih banyak biasanya digunakan untuk budidaya tanaman hias dan tanaman yang ditujukan untuk memperoleh nilai komersial yang lebih tinggi.



Gambar 2 . Praktik Penyiapan Media, Penaburan Benih dan Bibit Tanaman

Praktik pelaksanaan Kampung SABU ini para petani juga dapat melakukan percobaan penanaman secara langsung (Gambar 2.3) dari teknik-teknik yang sudah dijelaskan oleh narasumber. Tujuannya para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman mereka satu sama lain sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi petani lainnya. Harapan dari kegiatan ini adalah wawasan para petani mengenai dunia pertanian akan semakin meningkat (gambar 3). Selanjutnya Wahida Junainah, Sanggar Kanto, Soenyono (2016) dan Hidayati Hidayati dkk (2018) menjelaskan bahwa Program Urban Farming adalah salah satu program dari Dinas Pertanian yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi konsumsi makanan yang bergizi dan untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Tingkat keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu kondisi ketersediaan sarpras budidaya tanaman, antusias warga dan peran penyuluhan pertanian. Antusias Kelompok Tani (agent) dalam menjalankan program ini dan didorong oleh PPL yang juga sangat antusias membantu kelompok tani.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Tanaman

## SIMPULAN

- Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah perlu dilakukan
1. Sosialisasi penerapan dan menggiatkan Kembali Kampung SABU “Sayuran dan Buah” untuk solusi keterbatasan lahan di wilayah perkotaan khususnya Pradah Kalikendal.
  2. Melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar melalui praktik lapangan dengan mencontohkan penerapan teknik vertikultur, tabulampot, hidroponik, dan akuaponik.
  3. Adanya informasi dan komunikasi pertanian baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media masa ataupun electronic bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat atas keterbatasan lahan yang mereka miliki namun dapat dimanfaatkan.

**SARAN**

1. Pembinaan dan pengawasan serta pendampingan selanjutnya sebaiknya dilakukan oleh kader kader penggerak di masing masing wilayah
2. Kampung Sabu sebagai edukowisata perlu dilestarikan baik sebagai asset wilayah untuk mendapatkan dana maupun sebagai edukowisata warga sendiri khususnya anak anak usia diatas Balita sampai usia remaja agar bisa lebih peduli lingkungan
3. Pelestarian kampung SABU diupayakan mendapat pendanaan CSR dari perusahaan atau instansi lain (misal dari Perbankan, dari Perusahaan Industri Pupuk, Perusahaan Alat alat atau sarana Pertanian dll) agar semakin semarak dan menunjang semangat warga setempat

**UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Seluruh Warga di Wilayah Pradah Permai yang berada di RW 4, Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kotamadya Surabaya
2. Bapak Camat Wilayah Dukuh Pakis Dan Lurah wilayah Pradah Kalikendal, bapak RW dan Bapak RT Wilayah Pradah Permai beserta jajarannya
3. Mahasiswa yang tergabung dalam Tim kelompok KKN MBKM Wilayah Kelurahan Pradah Kalikendal
4. Semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan Kampung SABU dan terwujudnya laporan serta publikasi jurnal Pengabdian Pada Mayarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyanto, Agung. 2013. Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Permukiman Kota. *Jurnal TEKNIK, jurnal Ilmiah Bidang Rekayasa* Vol 30 no 2 pp 88-92.
- Ekafitri, R, dan Isworo R. 2014. Pemanfaatan Kacang-Kacangan sebagai Bahan Baku Sumber Protein untuk Pangan Darurat. *Jurnal Pangan*, 23(2): 134-145.
- Fauzi, A.R., Ichniarsyah, A.N., dan Agustin, H. 2016. Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1), 49–62.
- Hidayati, N, P. Rosawanti, F. Arfianto dan N. Hanafi. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Vertikultur. *PengabdianMu*. Vo 3 (1). 40 – 46 pp.
- Kartosapoetra. AG. 2016. Teknologi penyuluhan Pertanian. Jakarta : Bina Aksara.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 7 Tahun 2021 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Kurniasih, M. 2015. Implementasi Program Urban Farming Sebagai Strategi Pembangunan Ketahanan Pangan Perkotaan (Studi Di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.3. No.3.
- Nurlaili dan Gribaldi. (2015) Modifikasi Campuran Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri (*Apium Graveolens L.*) pada Sistem Vertikultur. *Klorofil X* - 1 : 28 – 31 pp
- Suprapto, Tommy. 2019. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: MedPress.
- Suripin, 2014. Pelestarian Sumber daya Tanah dan AIR. Andi Jogjakarta. 208 hal.
- Wahida Junainah, Sanggar Kanto, Soenyono. 2016. Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Jurnal Wacana* Vol. 19, No. 3.